

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan dinamika ekonomi global telah membawa perubahan besar dalam cara generasi muda memandang masa depan. Salah satu tantangan utama adalah sulitnya mencari pekerjaan yang stabil dan layak. Ketatnya persaingan di dunia kerja, ditambah dengan kebutuhan akan keterampilan yang terus berkembang, menciptakan ketidakpastian ekonomi yang menjadi sumber kecemasan bagi generasi muda saat ini, khususnya generasi Z yang akan menghadapi puncak usia produktif pada Indonesia emas di tahun 2045.

Fenomena *Generasi Sandwich* kini menjadi isu yang sering dibahas oleh generasi Z Indonesia, khususnya melalui media sosial. *Generasi Sandwich* merupakan fenomena yang merujuk pada kondisi seseorang individu yang harus menanggung tanggung jawab ganda, yakni merawat orang tua yang menua sekaligus memenuhi kebutuhan anak-anak atau adik-adik mereka. Hal ini menjadi semakin menonjol karena adanya pergeseran nilai yang dibawa oleh Generasi Z yang tumbuh dalam era globalisasi dan terpapar budaya Barat. Dalam pandangan budaya Barat, orang tua cenderung hidup secara mandiri secara finansial di usia lanjut dan tidak membebani anak-anaknya. Hal ini berbeda dengan budaya di Indonesia yang masih kuat menganut nilai kolektivisme dan tanggung jawab keluarga, di mana anak-anak dianggap memiliki kewajiban untuk merawat dan menopang kehidupan orang tua.

Fenomena *Generasi Sandwich* juga diperkuat dengan bertambahnya jumlah lansia yang membutuhkan dukungan finansial dari anak-anak mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, lansia tercatat sebagai bagian dari 33,16% rumah tangga di Indonesia.

Hasil survei yang dilakukan oleh DataIndonesia.id pada periode Agustus hingga Oktober 2023 menunjukkan bahwa 46,3% responden Gen Z di Indonesia termasuk dalam kategori *Generasi Sandwich*. Mereka menghadapi tekanan finansial yang berat, yang sering kali menimbulkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi akibat tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, orang tua, dan anak-anak secara bersamaan.

Berdasarkan penelitian Kinantika dan Tayo (2024), sebanyak 40,29% mahasiswa mengalami burnout, dan lebih dari 50% kesulitan menabung untuk kebutuhan masa depan. Hal ini mencerminkan tekanan besar yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi *Generasi Sandwich*, baik dari segi emosional maupun finansial.

Sebanyak 66% dari Generasi Z menyatakan bahwa kenaikan biaya hidup menjadi tantangan utama dalam mengelola keuangan mereka. Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri menunjukkan rendahnya literasi keuangan Generasi Z di Indonesia, hanya mencapai 32,1% pada tahun 2019. Ketidakmampuan mengelola keuangan ini

memperburuk kecemasan, terutama bagi mereka yang harus bekerja sambil kuliah untuk mendukung kebutuhan keluarga.

Menurut laporan *Deloitte*, lebih dari 53% Generasi Z di Indonesia merasa cemas tentang kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketidakstabilan ekonomi dan persaingan kerja yang ketat semakin menambah beban mereka. Sebagai mahasiswa *Generasi Sandwich*, mereka tidak hanya dituntut untuk berhasil secara akademik tetapi juga harus memastikan kesejahteraan finansial keluarga. Hal ini sering kali memaksa mereka untuk mengorbankan waktu untuk diri sendiri dan aspirasi pribadi.

Banyak mahasiswa yang saat ini tergabung kedalam generasi Z menghadapi dilema sebagai *Generasi Sandwich*, yang menuntut keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kebutuhan keluarga. Survei *DataIndonesia.id* bahkan menunjukkan bahwa 73,38% Generasi Z merasa bersalah bila tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dan 66,19% khawatir tentang masa depan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian, terdapat sejumlah mahasiswa FISH UNJ memiliki berbagai persepsi mengenai *Generasi Sandwich*. Mereka menilai bawasannya *Generasi Sandwich* merupakan seseorang yang harus menanggung tanggung jawab yang besar. Berdasarkan pengamatan mereka, *Generasi Sandwich* merupakan sebuah peran yang berat untuk dijalani. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa FISH ketika mereka dihadapkan dengan ketidakpastian masa depan, sehingga mereka

berpendapat hal ini dapat mempersulit kondisi ketika mereka menjadi *Generasi Sandwich* di masa depan.

Fenomena ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan terus berulang seiring perubahan struktur keluarga dan tuntutan ekonomi. Fenomena ini tidak terlepas dari kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memberikan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu Sosiologi membantu dalam memahami dinamika sosial mengenai teori konflik peran. Ilmu Antropologi memberikan wawasan mengenai nilai-nilai budaya dan norma yang membentuk orang tua dari generasi Z yang menuntut mereka menjadi tulang punggung keluarga. Kontribusi keilmuan IPS ini membantu peneliti memahami konteks sosial, kecemasan dan meningkatkan pemahaman mengenai *Generasi Sandwich*.

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa FISH UNJ terhadap kecemasan yang dihadapi oleh *Generasi Sandwich* menjadi fokus utama dalam memahami tantangan-tantangan yang memicu kecemasan tersebut. Persepsi yang terbentuk tentu berbeda-beda pada setiap individu, bergantung pada latar belakang, pengalaman, serta cara mereka memaknai peran sebagai bagian dari *Generasi Sandwich*. Ada yang menganggap bahwa tantangan menjadi *Generasi Sandwich* adalah hal yang normal dan menganggap tantangan menjadi *Generasi Sandwich* ini menimbulkan kecemasan bagi masa depan. Fenomena ini memunculkan tantangan psikologis, sosial, dan ekonomi yang perlu dipahami lebih mendalam,

khususnya bagaimana mahasiswa memandang dan merespon beban ganda ini.

Wawasan mengenai bagaimana mahasiswa memandang peran sebagai *Generasi Sandwich* memberikan gambaran penting terhadap dampaknya dalam pengambilan keputusan hidup, seperti dalam memilih karier dan mengelola keuangan. Fokus utama terletak pada pentingnya memahami persepsi mahasiswa terhadap peran tersebut serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut terkait persepsi mahasiswa mengenai *Generasi Sandwich*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami persepsi terhadap fenomena tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa tentang *Generasi Sandwich*.”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan yang dituliskan pada latar belakang, pembatasan masalah ini pada Persepsi Mahasiswa FISH angkatan 2021 mengenai *Generasi Sandwich*.

C. Perumusan Masalah

Bedasarkan paparan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa FISH UNJ tentang *Generasi Sandwich*?
2. Mengapa mahasiswa FISH merasa cemas ketika membayangkan peran sebagai *Generasi Sandwich* ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian di lingkup yang memiliki focus yang sama, khususnya pada permasalahan fenomena *Generasi Sandwich*. Serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori sosial lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek aspek lain secara tidak langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari – hari, diantaranya :

a. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penenelelitan ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menjadi wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang *Generasi Sandwich*

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi sebagai kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi aspek kehidupan *Generasi Sandwich*.

